

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.<sup>1</sup>

Manusia hidup di dunia ini dalam keadaan buta, buta mata karena meski terlihat dia membuka mata tapi tidak sama sekali paham apa yang terjadi dengan kenyataan hidup, dengan itu kebutaan manusia dilatih untuk bisa melihat dan tahu dari mana, apa dan bagaimana sebenarnya kenyataan hidup ini, untuk bisa mengetahui hakikat hidup yang sebenarnya manusia membutuhkan banyak pengarahan, pendidikan mulai dari lahir sampai dia mati karena pendidikan dalam kehidupan itu tidaklah ada batasnya sesuai dengan semboyan atau kata mahfuzat tuntulah ilmu dari buayan sampai liang lahat, maka dari itu pendidikan itu penting untuk mengetahui apa tujuan dan akan kemana nanti setelah hidup ini berakhir.

Dalam berpendidikan manusia tidaklah langsung bisa menangkap apa itu pendidikan yang sebenarnya, tapi masih membutuhkan banyak sistem, teori, dan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

berbagai banyak macam sarana penting lainnya dalam menuntaskan makna pendidikan dalam kehidupan ini.

Orangtua sebagai pendidik dan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak sebelum ia memasuki pendidikan di sekolah atau di masyarakat, karena itu orangtua harus memberikan bimbingan terhadap anak terlebih dahulu daripada guru atau pendidik lainnya di masyarakat. Inilah yang disebut dengan pendidikan keluarga. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya, dan disebut pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.<sup>2</sup>

Anak adalah harapan di masa yang akan datang. Tak ada yang memungkiri ucapan itu, karena memang ia sebuah kenyataan bukan hanya sekedar ungkapan perumpamaan, benar-benar terjadi bukan sebatas khayalan belaka. Karenanya sudah semestinya memberikan perhatian khusus dalam hal mendidiknya sehingga kelak mereka menjadi para pemimpin dan pelopor masa depan bangsa dan agama. Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Di saat hatinya masih bersih, putih, sebening kaca jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajari hal itu maka ia pun akan tumbuh menjadi seorang yang baik, bahagia di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 8.

<sup>3</sup> Imam Tholkhah, *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*, (Tangerang: Al-Ghazali Center, 2008), h. 91.

Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Peranan orangtua dalam pendidikan khususnya pendidikan yang terkait dengan agama Islam sangatlah diperlukan dalam hal memberi pemahaman dan penekanan bagi anak agar terhindar dari sengitnya pergaulan di luaran sana yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Apalagi dengan adanya teknologi yang sekarang mungkin tidak dapat kita hindari yang setiap waktu semakin maju, maka perlunya bimbingan dari masing-masing orangtua.

Tidak terlepas dari peranan orangtua, motivasi juga yang membuat anak terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Kata motivasi diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Oleh karena itu, motivasi orangtua terhadap anak sangat besar pengaruhnya, karena tanpa pengaruh dan motivasi orangtua maka anak akan sulit menentukan pendidikan yang cocok dan sesuai dengannya. Karena, anak belum dapat memilih sendiri dan keterbatasan cara berpikirnya. Dengan demikian jelas bahwa peran serta motivasi orangtua dalam mengarahkan pendidikan anak sangat berperan dan menentukan sekali dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Motivasi orangtua dalam mengarahkan pendidikan anaknya tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai aspek dan faktor.

Apabila pendidikan terhadap anak diberikan dengan cara yang baik, maka anak juga akan menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika pendidikan terhadap anak diberikan dengan cara yang tidak baik, maka anak akan menjadi tidak baik pula.

Orangtua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam upaya anak mempunyai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum atau agama maka kewajiban orangtua untuk menyekolahkan anaknya itu harus dilaksanakan. Dengan demikian anak yang bersekolah ke depan akan dapat membawa perubahan dalam kehidupan di lingkungan masyarakatnya. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga dan dititipkan kepada orangtua untuk menjalankan tugas-tugas dari Allah. Tugas utama orangtua berkenaan dengan amanah Allah ini adalah dalam hal pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan agar anak-anaknya berkembang dengan baik sehingga terhindar dari terjerumus ke hal yang buruk. Anak sebagai generasi penerus harus dibekali dengan banyak ilmu pengetahuan dan pada akhirnya nanti ilmu yang dimiliki oleh anak tersebut akan bisa bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar

dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam seminggu. Pengertian tersebut sekaligus membedakan antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah sekalipun pada satu sisi terdapat kesamaan yakni sebagai pendidikan agama Islam tingkat dasar. Perbedaan tersebut terletak bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan umum 70 % yang umumnya diselenggarakan sejak pagi (sama dengan SD). Sedangkan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan pelajaran agama yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan subsistem dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang di dalamnya mempelajari dan mengkaji masalah-masalah keagamaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan kurikulumnya ditetapkan oleh Departemen Agama. Dalam hal ini pelajaran-pelajaran Madrasah Diniyah adalah bersifat keagamaan. Muatan Madrasah Diniyah ini lebih didominasi oleh pelajaran-pelajaran atau kajian ala pesantren yang diintensifkan melalui madrasah. Oleh karena itu dari sudut penguasaan ilmu-ilmu keagamaan hasilnya tidak diragukan lagi, akan tetapi madrasah yang semacam ini tidak berijazah formal.<sup>4</sup>

Di desa Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, sekarang ada Madrasah Diniyah Awaliyah yang sudah membuka pendaftaran bagi siswa siswi, anak-anak khususnya dalam bimbingan

---

<sup>4</sup> <http://lailafathimah.blogspot.co.id/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah-mda.html>, di akses pada tanggal 12-11-2017 pukul 10.30.

keagamaan yang dilaksanakan pada waktu sore hari jam 15.00 wita. Namun, dari hal tersebut masih ada saja sebagian anak yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan tersebut, kenapa hal itu bisa terjadi karena dari faktor kurangnya minat untuk belajar, asyik dengan lingkungan bermainnya, kurangnya motivasi dari orangtua dan orangtuanya sendiri tidak tahu apa-apa hanya diam membiarkan anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Maka disinilah pemberian motivasi dari orangtua yang bisa mendorong minat anak untuk mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, sehingga nantinya akan dapat membentuk suatu pribadi yang berakhlak mulia dan mengetahui tentang ilmu agama (bisa membaca Al-Qur'an) serta tidak lepas juga guru-guru yang ada disekolah yang dapat memberikan motivasi semangat belajar, jangan hanya melihat tetapi haruslah kita bentuk bersama agar generasi umat terus maju.

Madrasah Awaliyah Darussalam Barambai yang beralamatkan di desa Barambai itu merupakan sekolah agama yang menyalurkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an, sehingga di harapkan setelah lulus dari sekolah tersebut anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai tersebut juga mendidik siswa siswinya rajin beribadah dan ditambah lagi madrasah ini dekat dengan mesjid Nidaul Khair, sehingga pada saat waktu shalat asar tiba maka mereka semua disuruh untuk ke mesjid guna mengerjakan shalat asar berjamaah.

Sekarang madrasah ini mengalami banyak perubahan baik gedung, fasilitas dan guru-gurunya. Madrasah ini memiliki dua fungsi yaitu pertama madrasah ini digunakan sebagai tempat belajar anak-anak TK pada waktu pagi

hari dan siangnya sebagai tempat belajar Al-Qur'an yang di kenal dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai yang menjadi tempat penelitian. Maka sangat di sayangkan jika anak tidak di suruh untuk besekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai itu, karena hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai.

Dari masalah-masalah itu penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lagi seberapa besar motivasi orangtua dalam mendorong anaknya untuk mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Barambai. Maka judul skripsi yang penulis ambil adalah **“Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala ”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Motivasi adalah suatu energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 114.

tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Yang penulis maksud dengan motivasi disini adalah upaya atau dorongan dari orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dengan menyuruhnya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah guna menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

## 2. Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua disini merupakan ayah dan ibu yang salah satu diantara keduanya mempunyai perhatian terhadap pendidikan anaknya. Menurut M. Arifin dalam bukunya mengatakan bahwa orangtua adalah sebagai pemelihara dan pelindung bagi keluarganya.<sup>7</sup>

## 3. Menyekolahkan

Menyekolahkan berarti menyertakan anak untuk belajar kesekolah. Menyekolahkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.

## 4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 73.

<sup>7</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 75.



pelajaran agama yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan umum 70 % yang umumnya diselenggarakan sejak pagi (sama dengan SD).

### **C. Fokus Penelitian**

1. Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. Langkah-langkah yang di lakukan oleh orangtua dalam memotivasi anak untuk besekolah.
3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang di lakukan oleh orangtua dalam memotivasi anak untuk bersekolah.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Karena mengingat bahwa peranan orangtua kepada anak sangat diperlukan untuk pendidikan dan perkembangannya, maka dari itu orangtua perlu mengarahkan anaknya agar anak tersebut mendapatkan kebaikan sesuai dengan apa yang diinginkannya.
2. Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan sangat perlu dilakukan karena dengan motivasi ini anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang menurut orangtua baik bagi pendidikan anaknya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orangtua di desa Barambai dalam meningkatkan motivasi anak untuk rajin belajar.

2. Anak

Sebagai bahan masukan bagi anak untuk rajin belajar berbagai ilmu pengetahuan umum maupun agama.

### 3. Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi semua keluarga untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan memberikan motivasi semangat belajar kepada anak sehingga mereka berminat untuk terus mendalami, mengkaji ilmu pengetahuan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang saya pilih tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala yaitu:

1. Ahmad Dzakirin 1101290937 dengan judul “ Motivasi Orangtua di Desa Padang Tanggul Menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi ini membahas tentang motivasi orangtua di desa Padang Tanggul menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Bedasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua di desa Padang Tanggul dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan adalah dengan dorongan agar anak mendapatkan pengetahuan agama yang

lebih banyak yang bisa membekali hidup dunia dan akhirat. Motivasi ini termasuk dalam motivasi yang di miliki semua orangtua siswa. Dan faktor-faktornya terdiri dari faktor intern yang meliputi latar pendidikan orangtua, pandangan orangtua terhadap pendidikan, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor ekstern yang meliputi sarana dan fasilitas sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dzakirin dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak tetapi memiliki sedikit perbedaan yaitu di mana Ahmad Dzakirin meneliti pada Madrasah Ibtidaiyah dan menggunakan faktor intern dan faktor ekstren sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada Madrasah Diniyah Awaliyah dan menggunakan faktor pendukung serta penghambatnya.

2. Nor Janah, Nim: 0101214538 dengan judul: “ Motivasi Orangtua Memasukkan Anak Usia Prasekolah Pada TK Islam Terpadu Ukhuwah 1 Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin”, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang motivasi orangtua memasukkan anak usia prasekolah pada TK Islam Terpadu Ukhuwah 1 Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua memasukkan anak usia prasekolah pada TK Islam Terpadu Ukhuwah 1 Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin tergolong tinggi. Dan

faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya sarana dan fasilitas, latar belakang pendidikan orangtua, dan keadaan ekonomi orangtua yang tinggi.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Nor Janah dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak tetapi memiliki sedikit perbedaan yaitu di mana Nor Janah meneliti pada anak prasekolah dan tidak ada langkah-langkah orangtua dalam memotivasi anaknya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini pada anak yang sudah masuk sekolah atau setara dengan Sekolah Dasar dan meneliti tentang langkah-langkah orangtua dalam memotivasi anaknya.

Dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini meliputi pengertian orangtua, orangtua sebagai pendidik kodrati, kewajiban dan hak orangtua serta anaknya, pola asuh orangtua, pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, komponen-komponen motivasi, nilai motivasi dalam pengajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sistem pendidikan di madrasah diniyah awaliyah, jalur pendidikan, pengertian madrasah, sejarah madrasah diniyah, bentuk-bentuk madrasah diniyah, potensi madrasah diniyah, kelemahan madrasah diniyah, tipologi madrasah diniyah, kurikulum dan metode pembelajaran, masa pembelajaran dan ijazah, dan posisi dan peranan madrasah diniyah dalam sistem pendidikan nasional.

Bab III Metode penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.